

BAB IV

PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang menyebabkan TKW mengalami tindak kekerasan dikarenakan oleh:
 - a) Kurangnya kontrol dari pemerintah, dikarenakan TKW yang bekerja di sektor domestik tinggal dan bekerja di rumah-rumah pribadi yang otoritasnya bukan di bawah pengawasan pemerintah, sehingga mereka lebih rentan mengalami tindak kekerasan fisik maupun seksual oleh majikan.
 - b) Tingkat pendidikan rendah, dari 26 TKW yang ditampung di shelter KJRI Penang, 13 orang merupakan lulusan SD, 9 orang lulusan SMP dan 3 orang lulusan SMA. Data ini menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pendidikan menjadi kendala dalam kaitannya dengan kualitas Sumber Daya Manusia. Mereka tidak memiliki skill yang mumpuni, sehingga hal inilah yang melatarbelakangi mereka rentan mendapatkan perlakuan semena-mena dari majikan
 - c) Tenaga kerja tidak memahami isi kontrak kerja, ketidakpahaman tenaga kerja akan isi kontrak kerja membuat mereka rentan untuk

diperdaya oleh majikan mereka seperti beban kerja yang berlipat, waktu kerja yang melebihi kontrak kerja, serta tidak dibayarnya gaji lembur.

2. Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis peran KJRI Penang dalam menangani permasalahan Tenaga Kerja Wanita pada masa penempatan di Penang, Malaysia sudah mampu memberikan pelayanan dan perlindungan yang baik untuk para Warga Negara Indonesia maupun Tenaga Kerja Wanita yang berada di wilayah kerja KJRI Penang. Namun sangat disayangkan, masih banyak ditemui tenaga kerja ilegal yang bisa lolos pengawasan pihak imigrasi hal ini disebabkan oleh belum terlaksananya upaya *controlling* dan *monitoring* oleh KJRI Penang dengan maksimal.
3. Dalam melaksanakan upaya pertolongan, KJRI Penang dapat dikatakan sudah maksimal hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa tenaga kerja bermasalah yang berada di shelter KJRI Penang yaitu, Siti Khazanah, Nur, dan Sisi Anggriyani Simanjuntak yang menilai pihak KJRI Penang sangat sigap dan sangat membantu saat mereka melakukan pengaduan ke Kantor KJRI Penang.
4. Jumlah staff yang berada di KJRI Penang tidak sebanding dengan jumlah TKW maupun TKI yang bekerja di Penang menjadi faktor penghambat kinerja KJRI Penang dalam upaya menangani permasalahan tenaga kerja dan perlindungan terhadap mereka.

4.2 SARAN

Untuk Pemerintah:

- a) Pemerintah Indonesia harus menekan TKI *undocumented* sebagai upaya pencegahan permasalahan tenaga kerja di hulu dan hilir dan penindakan para pelaku kejahatan Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO).
- b) Sangat dibutuhkannya staff yang memiliki background pendidikan Psikologi, karena tidak sedikit tenaga kerja wanita yang membuat laporan pengaduan setelah mengalami kekerasan mengalami trauma dan sangat dibutuhkan peran seorang psikolog untuk menangani mereka.
- c) Perlindungan dan penempatan TKI harus terus dibahas melalui kerjasama G-to-G antara Indonesia dengan sesama negara pengirim tenaga kerja melalui negara-negara pengirim (*sending countries forum*).
- d) Tinjauan komprehensif tentang kebijakan pemerintah mengenai pengiriman tenaga kerja Indonesia harus dilakukan. Koordinasi dan kerjasama antara lembaga dan stakeholder terkait perlu dilakukan dengan baik, dan perjanjian bilateral harus dibuat antara Indonesia dan negara-negara penerima tenaga kerja Indonesia. Selain itu, dana khusus harus dialokasikan untuk memastikan bahwa sistem perlindungan benar-benar berjalan.
- e) Sebaiknya Pemerintah Indonesia meningkatkan prosedur pemantauan, evaluasi dan implementasi UU Ketenagakerjaan.

Untuk Tenaga Kerja Indonesia:

- a) Tenaga Kerja harus sadar pentingnya memahami isi perjanjian kontrak kerja antara yang bersangkutan dengan calon majikannya, sehingga apabila ada

hal yang tidak sesuai dengan isi kontrak kerja, pekerja dapat menolak dan melaporkannya ke kantor Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Penang, Malaysia.

- b) Sebaiknya calon tenaga kerja jangan hanya sekedar tergiur dengan gaji besar yang akan didapat namun sebelum diberangkatkan ke negara tujuan, calon tenaga kerja sebaiknya membekali diri dengan berbagai keterampilan sehingga memiliki daya saing yang tinggi dengan pekerja lainnya.